

PERAN ROH KUDUS DALAM PEMBERITAAN INJIL

Daniel Sutoyo

Abstrak

Peran Roh Kudus dalam pemberitaan Injil tidak dapat dilepaskan dasar Alkitab Lukas 24:49 dan Kisah Para Rasul 1:8, gereja atau orang percaya menerima baptisan untuk diperlengkapi dengan kuasa Allah di dalam memberitakan Injil. Melalui baptisan Roh Kudus, Allah member karunia-karunia pelayanan, sehingga gereja sebagai tubuh-Nya dapat melaksanakan tugasnya, khususnya memberitakan Injil. Peran Roh Kudus dalam penginjilan sangat nampak pada Roh Kudus menyertai pemberita Injil, menobatkan orang-orang berdosa. Roh Kudus juga mematahkan penghalang-penghalang pemberitaan Injil dan memimpin serta member kuasa kepada para pemberita Injil. Peran Roh Kudus membawa dampak berkembangnya dan pertumbuhan gereja.

A. Pendahuluan

Gerakan penginjilan dunia dimulai sejak dari hari Pentakosta dalam Kisah Para Rasul 2. Ketika janji Allah Bapa memenuhi kepada para murid-Nya dan kuasa Roh Kudus membaptis mereka, sehingga mereka tidak dapat tetap diam di atas loteng Yerusalem, tetapi mereka harus turun ke bawah dengan hati yang berkobar-kobar karena urapan dalam baptisan Roh Kudus untuk memberitakan Injil kepada orang-orang yang berdosa (Kis 2:1-4). Di tempat itu murid-murid Yesus berkumpul, di samping penduduk Yerusalem, Yahudi Helenis atau Yahudi perantauan dari tiga belas negara yang berbeda yang disebut dalam Kisah Para Rasul 2:8-12. Mereka mendengar kesaksian dan mendengar tentang pekerjaan Allah yang besar melalui fenomena Pentakosta. Pada hari itu mereka mendengar khotbah misi pertama, yang memberitakan tentang pertobatan, baptisan, pengampunan dosa, dan pencurahan karunia-karunia Roh Kudus. Ketika mereka mendengar khotbah penginjilan yang dilakukan oleh Petrus, mereka menyerahkan diri kepada Allah dan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. “Hari itu jumlah mereka ditambahkan kira-kira tiga ratus orang (Kis 2:41).

Gereja memulai melakukan misi kepada dunia dengan tersebarnya para murid dari Yerusalem, Yudea, Samaria dan ke ujung bumi (Kis 1:8). Setelah peristiwa Stefanus dirajam batu sampai mati (Kis 8:4-5), Roh Kudus mendorong para murid-murid-Nya untuk mulai bergerak memberitakan Injil. Filipus melakukan pekerjaan misi di Samaria (Kis 8:4-5). Para murid sudah melebarkan pekerjaan Allah ke luar Yerusalem, tetapi Kabar Baik belum dikabarkan kepada non-Yahudi. Ketika mereka dipaksa keluar dari Yerusalem karena penganiayaan dan pergi kepada Antiokia, Siprus, dan Fenesia, mereka tetap hanya memberitakan

kepada orang Yahudi (Kis 11:9). Hal ini terjadi sampai orang Siprus dan Kirene memberitakan Injil kepada orang Yunani dengan hasil sejumlah besar orang menjadi percaya (Kis 11:20-21). Bahkan Petrus sendiri secara pribadi harus mendapat sebuah penglihatan Ilahi sebelum dia siap untuk memberitakan Kabar Baik Injil kepada Kornelius (Kis 10:9-21).

Pekerjaan pemberitaan Injil bagi orang-orang di antara non-Yahudi dimulai oleh Barnabas, seorang murid yang kaya dari Siprus yang telah menyerahkan semua hartanya ke gereja di Yerusalem (Kis 4:36-37). Ketika kabar sampai kepada gereja di Yerusalem, mereka mengutus Barnabas ke Antiokia (Kis 11:22-23). Ketika melihat pekerjaan Roh Kudus, Barnabas mencari Saulus di Tarsus. Kemudian, selama satu tahun penuh mereka melayani di Antiokia (Kis 11:23-26). Barnabas dan Paulus adalah misionaris pertama dari gereja Antiokia yang kirim ke luar dalam Perjanjian Baru. “Ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus: Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka. Maka berpuasa dan berdoalah mereka, dan setelah meletakkan tangan ke atas kedua orang itu, mereka membiarkan keduanya pergi. Jadi, mereka dikirim oleh Roh Kudus sendiri (Kis 13:1-4). Gereja Antiokia digerakkan oleh Roh Kudus untuk menjadi berkat dengan memberitakan Injil, maka gereja berdoa dan berpuasa untuk memilih misionaris supaya diutus untuk memberitakan Injil. Inilah kombinasi agung antara mandat Ilahi oleh Roh Kudus dan usaha manusia dalam melaksanakan perintah Allah.

B. Baptisan Roh Kudus

Penerimaan Roh Kudus pada hari Pentakosta dalam Kisah Para Rasul digambarkan seperti baptisan. Istilah “baptisan dengan Roh Kudus” pertama-tama digunakan oleh Yohanes Pembaptis bernubuat ketika tentang baptisan Roh Kudus, “Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia akan membaptisi kamu dengan Roh Kudus” (Mrk 1:8; Yoh 1:33).¹ Kemudian nubuat Yohanes ini diulangi oleh Yesus menjelang kenaikan-Nya, “Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis Roh Kudus” (Kis 1:5).

Kata baptis berasal dari kata *baptizo* yang berarti menyelamkan. Dalam bahasa Yunani, kata ini khusus dipakai untuk menggambarkan kapal laut yang tenggelam. Juga dipakai untuk melukiskan orang-orang yang membanjiri suatu kota, atau dalam arti kiasan “terbenam” dalam

¹ Dalam Matius 3:11 dan Lukas 3:16 ada tambahan “dan dengan api”

mabuk-mabukan. Ungkapan “dibaptiskan dengan atau dalam Roh”² berarti orang-orang yang dibaptis Roh Kudus itu diselamkan, ditenggelamkan dalam, diselimuti dan disaluti oleh atau dengan Roh Kudus. Balliet, mengartikan baptisan sebagai berikut: Baptisan yaitu penyelaman seluruh roh, jiwa dan tubuh seseorang “dalam” Roh Kudus. Satu-satunya lukisan yang diberikan oleh Tuhan Yesus tentang pengalaman ini adalah membandingkannya dengan baptisan air orang-orang percaya yang dicelupkan atau ditenggelamkan oleh murid-murid-Nya di dalam air sungai Yordan, demikian juga Tuhan Yesus akan mencelupkan atau menenggelamkan murid-murid-Nya di dalam Roh Kudus (Mat 3:11).³

Yohanes Pembaptis membaptis orang-orang dengan atau di dalam air sebagai lambang pertobatan dan Ia akan membaptis murid-murid-Nya dengan Roh Kudus, merupakan baptisan dimulainya zaman baru untuk memberitakan Injil untuk semua orang. Baptisan dengan Roh Kudus secara universal digenapi secara dramatis pada hari Pentakosta (Kis 2). Pencerahan Roh Kudus pada hari Pentakosta dalam Kisah Para Rasul 2 merupakan catatan yang paling lengkap yang dapat dipelajari di dalam Alkitab. Turunya Roh Kudus pada hari Pentakosta sebagai tanda permulaan jaman gereja. Roh Kudus dicurahkan dengan tujuan untuk menyertai murid-murid dalam melaksanakan tugas pemberitaan Injil, dengan “turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya (Kis 2:2-4). Jadi baptisan Roh Kudus berbicara tentang orang-orang percaya yang mengalami jamahan hadirat Tuhan. Baptisan air hanyalah baptisan sebagai tanda pertobatan secara lahiriah sedangkan baptisan Roh Kudus sebagai berkat dimana orang-orang percaya bersemangat bersaksi dan melayani, khususnya dalam memberitakan Injil.

Baptisan Roh Kudus juga terjadi di dalam kebangunan rohani di Samaria (Kis 8). Dalam peristiwa ini tidak dinyatakan bahwa si penerima Roh Kudus itu berkata-kata dalam bahasa roh. Walaupun bahasa roh (*glossolia*) tidak disebut-sebut, tetapi ada bukti yang kuat bahwa sebagai tanda yang membuktikan bahwa orang-orang Samaria yang menjadi percaya telah memberitakan

² Kelima tempat dalam Alkitab Perjanjian Baru menyatakan bahwa Yohanes Pembaptis membaptis dengan air tetapi Kristus dengan Roh Kudus (Mat 3:11; Mrk 1:8; Luk 3:16; Yoh 1:33; Kis 1:5) empat ayat menggunakan kata depan Yunani *en* (ejn) yang diikuti dengan kasus datif dapat berarti lokatif – *di, di dalam* atau mempunyai arti *instrumental* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan “dengan”.

³ Emil Balliet, *Kisah Para Rasul* (Malang: Gandum Mas, 1982), hlm. 12.

Kristus kepada mereka; Ketika orang banyak itu mendengar pemberitahuan Filipus dan melihat tanda-tanda yang diadakan (Kis 8:6). Sangat besar sukacita dalam kota itu (Kis 8:8). Mereka dan memberi diri mereka dibaptis (Kis 8:12), sebab Roh Kudus belum turun di atas seorangpun di antara mereka (Kis 8:16). Pada waktu Petrus dan Yohanes menumpangkan tangan atas mereka, mereka menerima Roh Kudus. Simon si ahli sihir itu, yang menarik banyak orang, ia bertobat menjadi percaya Yesus. Setelah ia dibaptis, ia takjub melihat apa terjadi sebagai akibat langsung dari baptisan Roh Kudus, setelah Petrus dan Yohanes menumpangkan tangan ke atas mereka. Dia menawarkan uang kepada Petrus dan Yohanes untuk mendapatkan kuasa supaya dapat membaptis dengan Roh Kudus. Petrus menjadi marah besar dan menyuruh supaya Simon bertobat.

Dalam buku *Live and Letters of St. Paul* oleh P.C. Nelson terdapat kutipan dari penafsiran-penafsiran yang mempercayai bahwa orang-orang Samaria berkata-kata dalam bahasa Roh ketika menerima Roh Kudus. Penafsiran –penafsiran itu adalah Matthew Henry, Adam Ciark, John Charles Ellicott, Albert Barnes, Aleksander Maclaren, Henry Alford.⁴ Peristiwa ini sungguh-sungguh realistis sebagai penggenapan janji Tuhan dalam Kisah Para Rasul 1:8. Peristiwa ini merupakan kisah pertama dalam Alkitab tentang orang bukan Yahudi yang menerima baptisan Roh Kudus. Bagi Roh Kudus tidak ada halangan mengenai ras dan geografis.

Peristiwa pertobatan Saulus dari Tarsus (Kis 9). Lukas mencatat pengalaman pertobatan Saulus yang dramatis itu, Tuhan mengutus Ananias untuk mengunjungi Saulus dan berkata: Saulus saudaraku, Tuhan Yesus yang menampakkan diri kepadamu di jalan yang engkau lalui, telah menyuruh aku kepadamu supaya engkau dapat melihat lagi dan penuh dengan Roh Kudus (Kis 9:17). Dari peristiwa ini memang Saulus mendapatkan kembali penglihatannya, akan tetapi aspek lain dari pengutusan Ananias kepada Saulus, supaya Saulus diperlengkapi dengan penuh Roh Kudus. Sementara Ananias mengatakan kepadanya, Saulus mengalami penuh Roh Kudus yang sama seperti dengan pola Pentakosta. Kenyataannya ini dapat dipercaya sebab ketika Paulus menulis surat kepada orang-orang Kristen di Korintus untuk mengoreksi penyalahgunaan bahasa lidah, dia mengakui secara tegas, “Aku mengucap syukur kepada Allah, bahwa aku berkata-kata dengan bahasa Roh lebih daripada kamu semua” (1Kor 14:18). Di dalam pasal yang sama dia juga menyatakan “Aku suka supaya kamu semua berkata-kata dengan bahasa Roh” (1Kor 14:39).

⁴ PC. Nelson, *Life and Letters of St. Paul*.

Fenomena yang sama seperti peristiwa Pentakosta yang lain yang dicatat oleh Lukas adalah kunjungan Petrus ke rumah Kornelius (Kis 10:44-48). Petrus secara supra alami diperintahkan untuk mengunjungi Kornelius, seseorang kepala pasukan Romawi. Berdasarkan pandangan orang-orang Yahudi, yang masih tetap berpegang pada keyakinan bahwa berkat-berkat Allah hanya untuk bangsa Yahudi saja, Petrus ragu-ragu akan penglihatan untuk mengunjungi rumah Kornelius itu. Karena Kornelius haus akan kebenaran Firman Allah, maka Allah mengutus hamba-hamba Kornelius untuk menjumpai Petrus, supaya menyampaikan kebenaran bagi seisi rumah Kornelius. “Karena itu segera kusuruh orang kepadamu, dan dengan senang hati engkau telah datang. Sekarang kami semua sudah hadir di sini di hadapan Allah untuk mendengarkan apa yang ditugaskan Allah kepadamu” (Kis 10:33). Ketika Petrus mulai berbicara kepada mereka mengenai Tuhan Yesus Kristus (Kis 10:34-43) Roh Kudus turun ke atas mereka semua yang mendengar firman itu. Orang-orang Yahudi yang menyertai Petrus pada mulanya tidak mau mempercayai bahwa hal ini bisa terjadi pada orang-orang bukan Yahudi (Kis 10:45), tetapi mereka semua menjadi yakin karena “mereka mendengar memuliakan Allah.” Tanda ini juga yang mendorong Petrus untuk berkata, “Bolehkah orang mencegah untuk membaptis orang-orang ini dengan air, sedangkan mereka telah menerima Roh Kudus sama seperti kita?” (Kis 10:47).

Ketika Petrus kembali ke Yerusalem dia dipanggil untuk mempertanggungjawabkan apa yang terjadi di Kaisarea. Para rasul di Yerusalem berselisih pendapat dengan dia (Kis 11:2). Maka Petrus harus membela tindakan-tindakannya dan menjelaskan bahwa, “Ketika aku mulai berbicara, turunlah Roh Kudus di atas mereka, sama seperti dahulu ke atas kita” (Kis 11:15). Selanjutnya Petrus menegaskan, “Jadi Allah memberikan karunia-Nya kepada mereka sama seperti kita pada waktu kita mulai percaya” (Kis 11:17). Argumentasinya adalah Allah sudah memberkati orang-orang bukan Yahudi dengan karunia Roh yang betul-betul sama seperti ketika Dia memberkati orang-orang percaya bangsa Yahudi pada hari Pentakosta. Alasan utama dari keyakinan ini adalah “ketika mereka mendengar hal itu, mereka menjadi tentang, lalu memuliakan Allah” (Kis 11:18).

Lukas mencatat juga yang lainnya yaitu komunitas orang-orang di Efesus yang dipenuhi dengan Roh Kudus (Kis 19). Dalam perjalanan pemberitahuan Injil, Paulus sampai di kota Efesus di mana ia bertemu dengan beberapa murid Yohanes Pembaptis. Sebagai tanggapan atas pertanyaan: “Sudahkah kamu menerima Roh Kudus, ketika kamu menjadi percaya?” Mereka

memberi jawaban: “belum, bahkan kami belum pernah mendengar kalau ada Roh Kudus,” oleh karena itu Paulus menjelaskan Injil mengenai Kristus secara lebih jelas kepada mereka, sesudah itu mereka dibaptiskan dalam air. Kemudian Paulus menumpangkan tangan atas mereka, dan pada waktu dia melakukannya “turunlah Roh Kudus ke atas mereka, dan mulailah mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat.”

Jadi orang-orang percaya dapat melihat bahwa setiap pembaptisan oleh Roh Kudus merupakan peristiwa yang pasti, dan terjadi secara tetap bahwa penerima berbicara dengan berbagai-bagai bahasa (*glossolalia* – bahasa roh) sebagai akibat langsung atau salah satu tanda fisik dari baptisan Roh Kudus. Yang lebih penting dari baptisan Roh Kudus adalah mempunyai tujuan untuk memperlengkapi murid-murid-Nya dai dalam memberitakan Injil. Tuhan Yesus menyatakan; “Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi” (Luk 24:49). Sebelum Ia naik ke surga menubuatkan; “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.” (Kis 1:8). Baptisan Roh Kudus dicurahkan kepada gereja merupakan rencana Allah supaya gereja memberitakan Injil, sebab Injil untuk semua orang. Pertama; semua orang percaya dibaptis Roh Kudus untuk menerima kuasa Allah, kedua; orang-orang percaya yang telah menerima kuasa Roh Kudus akan memenangkan orang untuk menerima Yesus sebagai juru selamatnya. Dan ketiga; orang-orang yang telah dimenangkan akan dibaptis oleh Roh Kudus dan menerima kuasa Allah, akhirnya mereka memberitakan Injil untuk memenangkan orang-orang yang lain, inilah multiplikasi.

C. Roh Kudus Memberi Karunia-karunia

Gereja adalah tubuh Kristus yang ditetapkan Allah ada di bumi sebagai agen Allah untuk memperkenalkan eksistensi Allah kepada manusia. Maka gereja diperlengkapi oleh kuasa Allah yang berwujud bermacam-macam karunia, supaya gereja mempunyai kehidupan yang dinamis (bdk: kata bahasa Yunani *dynamis* – kuasa) dan bertumbuh secara kualitas dan kuantitas sesuai kehendak Tuhan sebagai Kepala Gereja. Maka gereja dalam melaksanakan tugasnya memerlukan kemampuan-kemampuan ilahi yang supraalami. Gereja dapat saja berusaha untuk memenuhi kebutuhan gereja dengan hikmat dan kekuatan manusia, pasti akan gagal. Gereja dapat mengganti peran Roh Kudus dengan strategi, pengetahuan, kemampuan atau kepandaian

anggota gereja. Tetapi semuanya itu tidak akan cukup untuk memenuhi kehendak Allah supaya semua bangsa menjadi murid-Nya (Mat 28:19-20). Tuhan tidak menentang pendidikan (Ams 4:7); Dia tahu bahwa jenjang pendidikan manusia tidak memadai untuk pelayanan adikodrati (Zak 4:6; 1Kor 8:1). Sebab dalam Perjanjian Baru menyatakan bahwa Allah sanggup memakai siapa saja secara luar biasa, apakah terpelajar (Apolos, Paulus, Lukas, Matius) Allah juga memakai orang-orang biasa seperti Petrus, Yohanes, Yakobus dan sebagainya. Jika mereka menyerahkan dirinya untuk dipakai Roh Kudus untuk melakukan hal-hal yang besar bagi Allah, maka mereka menjadi berkat bagi orang banyak. Gereja mula-mula dan masa kini memerlukan hal-hal yang sama, yaitu orang-orang yang diperlengkapi dengan karunia-karunia pelayanan.

Ada empat daftar karunia yang disebutkan oleh Rasul Paulus, antara lain; Roma 12:1-12, 1 Korintus 12:1-12, 28-30 dan Efesus 4:11-12. Keempat daftar karunia di atas tidak bermaksud untuk mengklasifikasikan yang sistematis dan lengkap, akan tetapi berdasarkan daftar karunia-karunia tersebut, pada umumnya dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan; “karunia-karunia untuk pelayanan firman dan pelengkap untuk pelayanan dalam perbuatan nyata.”⁵ Rudy Budiman membedakan dengan istilah “karunia-karunia yang bersifat supra natural (adikodrati, bukan alamiah) dan karunia-karunia yang bersifat netral (alamiah).”⁶ Maksud karunia-karunia rohani yang diberikan Tuhan kepada gereja-Nya untuk pembangunan tubuh-Nya. Gery S. Greig dan Kevin N. Springer dalam prakata buku “Kebutuhan Gereja Saat Ini” menyatakan bahwa: “Menurut... pelayanan dengan segala karunia roh adalah lebih dari hanya sekedar suatu gagasan manis, yang mungkin atau layak diberi tekanan dalam pelayanan gereja. Karunia-karunia roh adalah tanda-tanda kerajaan dan pemerintahan Allah di dalam Kristus. Banyak orang menghubungkan karunia-karunia rohani dengan jabatan atau fungsi.”⁷ Akan tetapi tidak sedikit orang mendukung kesimpulan bahwa karunia-karunia mengacu pada fungsi dan selaras dan relevan kebutuhan gereja-Nya, bukan pada jabatan. Dan karunia-karunia diberikan kepada gereja-Nya untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang berbeda-beda.⁸ Kesimpulan ini bukan berarti antara karunia dan jabatan terpisah, akan tetapi kenyataannya bahwa rupa-rupa karunia diberikan dengan maksud untuk memberi solusi persoalan jabatan organisatoris.

⁵ Ronald Y.K. Fung, “Pelayanan Perjanjian Baru” dalam D.A. Carson, *Gereja Zaman Perjanjian Baru dan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 1997), hlm.170

⁶ Rudy Budiman, *Menentukan Sikap Terhadap Gerakan Kharismatik* (Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Inovasi Pendidikan Duta Wacana, 1986), hlm. 41

⁷ Benyamin A. Abednego, *Jabatan Gereja dan Kharisma* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984).

⁸ C.E.B. Cranfield, *The Epistle to The Romans* (Edinburgh: T&T Clark. Ltd, 1974), p.619

Untuk keperluan tersebut, maka Yesus sebagai Kepala Gereja menyediakan karunia-karunia itu. “Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus,” (Ef 4:11-13). Berdasarkan Alkitab bahasa aslinya Efesus 4: 11, “... tous de poimenas kai didaskalous” (tou~ de poimena~ kai didaskalou~) untuk kata “didaskalous” (didaskalou~- guru) tanpa menggunakan kata sandang (artikel – tou~), maka ungkapan tersebut dapat berarti “gembala-gembala, pengajar” atau “para pengajar yang menggembalakan.”

Dalam Efesus 4:11, apakah ada lima atau empat karunia tidak perlu dipermasalahkan dan diperdebatkan dengan serius, tetapi yang lebih penting adalah Kristus telah menyediakan karunia-karunia untuk melayani. Karunia-karunia pelayanan ini diberikan Allah secara supranatural kepada orang-orang tertentu. Karunia-karunia pelayanan ini diberikan Allah kepada Gereja-Nya. Karunia-karunia pelayanan dalam Efesus 4:11 diberikan kepada gereja untuk membangun gereja sebagai tubuh-Nya. Setiap karunia tersebut yang diberikan hanyalah sebagian dari ungkapan Kristus yang sempurna, artinya tidak seorangpun yang sanggup menerima semua karunia pelayanan Yesus ini.

Pada waktu Rasul Paulus berkata mengenai karunia-karunia Roh sebetulnya Paulus berbicara mengenai suatu pemberian Roh Kudus yang bersifat khusus. Paulus mengatakan di dalam 1 Korintus 12:4-7; “Ada rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh. Dan ada rupa-rupa pelayanan, tetapi satu Tuhan. Dan ada berbagai-bagai perbuatan ajaib, tetapi Allah adalah satu yang mengerjakan semuanya dalam semua orang. Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama.” Dari ayat-ayat ini jelas bahwa yang dimaksud dengan karunia-karunia Roh adalah pemberian Roh Kudus yang bermanfaat untuk pelayanan jemaat Kristus. Jadi karunia-karunia Roh diberikan untuk pertumbuhan dari jemaat. Karunia-karunia yang diberikan Allah kepada jemaat menurut Paulus di dalam 1 Korintus 12:8-1, antara lain; berkata-kata dengan hikmat, berkata-kata dengan pengetahuan, iman, menyembuhkan, kuasa mengadakan mujizat, bernubuat, membedakan bermacam-macam roh, berkata-kata dengan bahasa roh, dan menafsirkan bahasa roh. Mengingat karunia ini diberikan untuk pertumbuhan

jemaat maka kita dapat memperhatikan kehidupan Tuhan Yesus, para rasul dan orang-orang percaya dalam Kisah Para Rasul untuk memberitakan Injil secara efektif dan efisien.

Pemahaman teologis yang benar tentang karunia pelayanan ini; *pertama*, karunia pelayanan ini diberikan oleh Allah sendiri, artinya karunia-karunia pelayanan ini tidak dapat diberikan atau diambil oleh seorang hanya karena ia menginginkan karunia itu untuk dimiliki. *Kedua*, karunia pelayanan berfungsi karena kasih karunia, artinya karunia-karunia pelayanan ini akan berfungsi dengan baik hanya di bawah kasih karunia, tuntunan, kendali dan kuasa Roh Kudus. Sebab hanya Roh Kudus-lah yang mengaplikasikan kasih karunia dalam pelayanan kita. Menerima karunia-karunia pelayanan karena kasih kerunia Allah kepada kita, maka dalam bahasa Yunani akar kedua kata, karunia dan kasih karunia adalah sama, yaitu *kharis*. Ketiga, karunia-karunia pelayanan memerlukan hati seorang hamba, artinya karunia-karunia pelayanan itu bukanlah gelar. Sebab karunia-karunia pelayanan itu tidak pernah dipakai sebagai gelar dalam Perjanjian Baru. Sebenarnya karunia-karunia itu digunakan sebagai lambang untuk menggambarkan peran Roh Kudus dalam pelayanan di dalam Gereja.

Jadi karunia-karunia pelayanan ini hanya untuk melayani seperti kata-kata Yesus ketika Dia menggambarkan pelayanan-Nya. “Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang” (Mrk 10:45).

D. Roh Kudus Memberi Karunia Penginjil

Karunia pelayanan sebagai penginjil sering disebut tangan Kristus, karena mereka yang menerima karunia pelayanan penginjilan adalah menjangkau dan mengumpulkan orang-orang yang belum percaya. Buah pelayanan penginjilan kemudian terbentuk menjadi gereja baru atau local.

Dalam Perjanjian Baru ada tiga istilah bahasa Yunani yang ada kaitannya dengan pelayanan penginjilan yang semuanya berasal dari satu akar kata. Pertama, *euangelizō* dalam Perjanjian Baru dipakai 54 kali yang diartikan *memberitakan kabar baik, menyampaikan kabar baik, memberitakan Injil, membawa kabar baik, membawa kabar yang menggembirakan*.⁹ Kata ini juga dapat diartikan berkhotbah, menyatakan atau mengumandangkan kabar baik. Kata ini

⁹Hasan Santoso, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003), hlm. 322.

menunjukkan apa yang dilakukan oleh seorang penginjil (Kis 13:42; Rm 10:15; 2Kor 10:16; Ef 3:8; Kol 1:27-28). Kata ini juga digunakan pelayanan Yesus sebagai Penginjil (Mat 11:5). Dalam pengertian bagi kita semua orang percaya menerima panggilan ini, akan tetapi bagi mereka yang menerima karunia pelayanan menjadi penginjil merupakan panggilan utama dalam hidupnya.

Kedua, *euangelion* dalam Perjanjian Baru digunakan 76 kali, yang diterjemahkan *Injil*.¹⁰ Kata ini menunjukkan apa yang menjadi berita dari penginjil. Inilah kabar baik tentang kasih karunia keselamatan dari Yesus Kristus. Injil adalah berita tentang keselamatan dalam Kristus, yaitu Yesus telah menderita, mati, bangkit, hidup, naik kesurga dan akan datang kembali untuk menjemput gereja-Nya. (Mat 24:14; Kis 20:24; Rm 1:16; 1Kor 15:3-4; Ef 1:13).

Dan ketiga, *euangelistēs*, dalam Perjanjian Baru hanya muncul 3 kali, kata ini menunjuk orangnya atau pelakunya yang memberitakan Injil. Kata ini dapat diterjemahkan *penginjil*.¹¹ Kata ini dalam Perjanjian Baru dipakai tiga kali, menunjuk Filipus sebagai penginjil (Kis 21:8), menyebutkan salah satu karunia pelayanan (Ef 4:11), dan menunjuk Timotius sebagai penginjil (2Tim 4:5).

Orang-orang percaya yang menerima karunia pelayanan penginjilan dapat meneladani Yesus sebagai Penginjil yang penuh dengan Roh Kudus. “Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang” (Luk 4:18-19).

Yesus sebagai Penginjil tidak hanya dipimpin oleh Roh Kudus, tetapi pelayanan-Nya dilakukan melalui Roh Kudus. Dalam Perjanjian Baru tidak banyak informasi bahwa Roh Kudus member kuasa kepada Yesus untuk pelayanan-Nya, namun contoh penginjilan Yesus ini merupakan representatif penginjilan gereja yang disertai oleh Roh Kudus. Pelayanan penginjilan-Nya di Nazaret Yesus dengan membaca kitab Yesaya 61:1-2, yang menyatakan bahwa nubuat tentang Roh Kudus di atas Hamba-Nya dan pelayanan-Nya telah digenapi dalam Diri-Nya. Berdasarkan kutipan ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa syarat menjadi pelayan atau penginjil adalah urapan Roh Kudus.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 324.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 324-325.

E. Peran Roh Kudus dalam Pemberitaan Injil

1. Roh Kudus Menyertai Penginjil

Ketika Yesus mengutus murid-murid-Nya, tidak menjanjikan kehidupan yang ringan, sebaliknya Ia memberi peringatan kepada mereka, bahwa tidak semua orang akan menyambut Injil yang diberitakan, sekalipun disampaikan dengan penuh kuasa. Peringatan Yesus kepada murid-murid-Nya bukanlah suatu sikap pesimistis, akan tetapi sikap realistik. Stanley M. Horton dalam *Oknum Roh Kudus* menyatakan bahwa pelayanan murid-murid-Nya tidak boleh merupakan ungkapan optimism yang dangkal, tetapi harus menyatakan janji-jani Tuhan, yang menjamin kemenangan kendatipun ada pertentangan yang terus-menerus.¹²

Penyertaan Roh Kudus dalam penginjilan, Yesus pernah mengatakan; "Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati" (Mat 10:16). Bahkan pada waktu itu, mereka ditangkap dan diserahkan kepada majelis-majelis agama (Sanhedrin), bukan berarti mereka kalah, tetapi mereka akan mengalami kemenangan. Walaupun mereka telah dibawa menghadap gubernur dan raja karena Yesus, tetapi justru menghasilkan kesaksian kepada orang kafir. Penyertaan Roh Kudus dalam pemberitaan Injil sangat nyata dalam Matius 10:19-20, "Apabila mereka menyerahkan kamu, janganlah kamu kuatir akan bagaimana dan akan apa yang harus kamu katakan, karena semuanya itu akan dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga. Karena bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Bapamu; Dia yang akan berkata-kata di dalam kamu." Artinya murid-murid-Nya (penginjil) akan dipenuhi dengan Roh Kudus yang sekaligus akan memberikan karunia kebijaksanaan dan kata-kata untuk member kesaksian yang memuliakan Kristus. Ketika Stefanus penuh dengan Roh Kudus memberitakan kesaksian tentang Yesus, Mahkamah Agama tidak dapat lagi melawan dan membantahnya, sehingga mereka sangat marah dan geram dan akhirnya membunuh Stefanus (Kis 7:54, 55, 57).

Penyertaan Roh Kudus dalam pemberitaan Injil dibuktikan dengan tanda-tanda ajaib akan menyertainya. "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum. Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka,

¹² Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (Malang: Gandum Mas, 2001), hlm. 102.

mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh" (Mrk 16:15-18).

2. Roh Kudus Menobatkan Orang

Ketika Nikodemus, seorang Farisi datang mengendap-endap pada malam hari kepada Yesus, Ia langsung berbicara inti masalah, yaitu "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah" (Yoh 3:3).

Selanjutnya Yesus menerangkan tentang kelahiran baru atau pertobatan ini sebagai "lahir dari air dan Roh" (Yoh 3:5), dan Yesus mengulang sampai dua kali "lahir dari air dan Roh" (Yoh 3:6,8). Jelaslah dalam ayat tersebut pekerjaan Roh Kudus membawa orang-orang menjadi percaya kepada Yesus dan mengalami kelahiran kembali. Memang banyak masalah dalam menafsirkan "lahir dari air dan Roh" Ada empat macam tafsiran dari ungkapan "Lahir dari air dan Roh."

Pertama, air itu adalah baptisan. Beberapa gereja menyatakan bahwa baptisan air merupakan sakramen yang melambangkan kelahiran baru. Baptisan air ketika tubuh orang yang dibaptis masuk ke dalam air adalah lambing kematian, maka air adalah lambing kematian dan dibangkitkan dari dalam air melambangkan hidup oleh Roh Kudus. Maka air mengakibatkan kematian, tetapi Roh Kudus membawa kehidupan baru atau pertobatan. Ada yang memberi penjelasan bahwa baptisan adalah sakramen upacara agama yang memulai hidup baru oleh pengurapan Roh Kudus. Atau mereka menyakini bahwa baptisan air merupakan tanda dan sarana kelahiran baru dan hidup baru karena anugerah Roh Kudus. Menurut pandangan ini baptisan air sebagai saluran untuk menerima keselamatan, anugerah Roh Kudus dan karunia-karunia Roh Kudus. Tetapi ada yang berpendapat yang berbeda bahwa sakramen baptisan itu bukanlah sumber hidup. Pandangannya adalah bahwa baptisan air itu bukan perantara dan saluran bagi pertobatan dan penyucian hidup yang dikerjakan oleh Roh Kudus, melainkan merupakan tindakan simbolis hidup baru oleh karena pekerjaan Roh Kudus.

Kedua, air adalah kelahiran jasmani. Ada juga yang memandang bahwa air sebagai symbol kelahiran pertama, kelahiran secara jasmaniah yang disertai keluarnya "air ketuban" dan Roh Kudus yang mengerjakan kelahiran kedua.

Ketiga, air adalah gambaran firman. Pandangan yang lain berdasarkan istilah “lahir kembali” berasal dari kata bahasa Yunani *gennethe anothen* yang berarti dilahirkan dari atas, lahir dari atas. Demikian juga dalam Yohanes 3:31 Yesus digambarkan sebagai Oknum yang datang dari atas. Jadi menurut mereka bahwa air itu adalah firman yang datangnya dari Allah. Air sebagai lambing Firman mungkin yang lebih mendekati pengertian ayat ini. Firman Allah yang menyebabkan orang-orang untuk bertobat dan mengalami kelahiran kembali. “untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman” (Ef 5:26). Pertobatan dan kelahiran baru disebabkan oleh pemberitaan Injil dan pekerjaan Roh Kudus.

Keempat, air adalah lambang Roh Kudus. Jika air melambangkan dengan Roh Kudus, maka terjadi tumpang tindih dengan subyek berikutnya yaitu Roh Kudus itu sendiri. Memang dalam Injil Roh Kudus dilambangkan dengan air, yang berbicara tentang Roh Kuds yang member hidup. (Yoh 4:14; 7:38).

Jadi Roh Kudus berperan untuk member kelahiran kembali, berarti Roh Kudus memberikan kepada orang-orang percaya kehidupan baru. Itu artinya Roh Kudus yang memenuhi orang-orang percaya menyebabkan mereka mengalami hidup yang baru. Roh Kudus mengubah hati orang-orang percaya dari dalam ke luar, pembaharuan ini memenuhi janji Allah dalam Yehezkiel 36:26; “Kamu akan Kuberikan hati yang baru.”

3. Roh Kudus Menginsyafkan Orang Berdosa

Roh Kudus datang untuk menginsyafkan manusia akan dosa, kebenaran dan penghakiman. Lalu Yesus sendiri memberi penjelasan: “Tentang dosa, karena mereka tidak percaya kepada-Ku. Tentang kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa. Dan tentang penghakiman, karena penguasa dunia ini sudah dihukum” (Yoh 16:8-11).

Roh Kudus menerangkan kepada manusia tentang dosa. Bukan dosa berzinah, membunuh, berjudi, bedosta, menulis cek kosong, atau dosa-dosa lain yang ditegur-Nya, tetapi dosa “karena mereka tidak percaya kepada-Ku.” Apa hubungannya antara dosa yang kita perbuat dengan tidak percaya kepada Yesus Kristus? Dosa tidak seharusnya hanya dimengerti dari segi etika yang menyangkut perbuatan manusia yang salah saja, tetapi harus dimengerti juga dari segi mental kita yang telah kehilangan kemuliaan Allah, yang selalu

memberontak terhadap Allah sebagai sumber kebenaran. yang membuat manusia tidak percaya kepada-Nya.

Roh Kudus menerangkan kepada manusia tentang kebenaran, karena “Aku pergi kepada Bapa.” Apa hubungannya antara Yesus kembali kepada Bapa dengan kebenaran? Dalam Injil Yohanes, “Aku kembali kepada Bapa” adalah suatu istilah yang khusus. Perhatikan perkataan Yesus dalam Yohanes 16:28, “Aku datang dari Bapa dan Aku datang ke dalam dunia; Aku meninggalkan dunia pula dan pergi kepada Bapa.” Di sinilah letak perbedaan Injil dengan agama-agama lain. Agama-agama lain adalah *one way traffic*, dari manusia menuju kepada Allah yang tidak mereka kenal, sedangkan Injil adalah *two way traffic*, dari Bapa turun ke dunia dan dari dunia kembali kepada Bapa.

Roh Kudus menerangkan kepada manusia tentang penghakiman, karena penguasa dunia ini sudah diadili. Injil Yohanes menunjukkan adanya kontroversi antara kepercayaan dan ketidakpercayaan. Situasi tersebut tidak akan berlangsung secara terus menerus atau kekal, akan ada akhirnya pada hari penghakiman tiba. Bagi orang dunia beranggapan bahwa segala sesuatu tetap sebagaimana adanya, tidak ada akhirnya dan tidak penghakiman. Hanya Roh Kudus yang dapat menyebabkan manusia mengerti kebenaran bahwa dunia ini akan dihakimi oleh penguasa dunia. Orang-orang dunia tidak berpikir bahwa ketidakpercayaan mereka adalah bahaya. Pada hal ketidakpercayaan akan mendatangkan penghakiman. Dan ketidakpercayaan yang menyebabkan dosa dan dosa mengakibatkan penghukuman.

4. Roh Kudus Mematahkan Penghalang Penginjilan.

Bagi orang Yahudi beranggapan bahwa keselamatan hanya untuk bangsa Yahudi, tidak untuk bangsa-bangsa non Yahudi. Orang Yahudi tidak dapat memahami bahwa keselamatan untuk semua bangsa-bangsa. Bangsa Yahudi mengabaikan nubuatan dalam Perjanjian Lama, sehingga rasa prasangka itu mengakibatkan benteng atau tembok yang kuat yang memisahkan antara Yahudi dan bangsa-bangsa lain. Roh Kudus sangat berperan di dalam meruntuhkan tembok penghalang itu.

Roh Kudus menghendaki penganiayaan terjadi di Yerusalem (Kis 8:1-4) yang mengakibatkan orang-orang Yahudi keluar dari kota Yerusalem ke daerah-daerah yang yang memungkinkan mereka memberitakan Injil. Sebagai contoh Filipus memberitakan Injil ke Samaria (Kis 8). Petrus yang merasa bingung mendapat penglihatan supaya memberitakan

Injil bagi orang-orang non-Yahudi. Petrus yang menaruh prasangka itu oleh pimpinan Roh Kudus pergi ke rumah Kornelius, seorang Perwira Romawi yang tidak bersunat (Kis 10:16-19). Petrus mengetahui bahwa saudara-saudara yang ada di Yerusalem tidak dapat menerima apa yang dilihat dan dilakukan Petrus di rumah Kornelius. Paulus oleh Roh Kudus dapat menyeberang Makedonia setelah melihat penglihatan malam hari. Pergilah Paulus memberitakan Injil kepada orang-orang Makedonia (benua Eropa saat ini). Roh Kudus meruntuhkan tembok-tembok penghalang sehingga Injil dapat menembus kepada segala bangsa. Nubuatan Yesus dalam Kisah Para Rasul 1:8 tergenapi karena pekerjaan Roh Kudus. “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”

5. Roh Kudus Memimpin Pemberita Injil

Bukti pekerjaan Roh Kudus adalah memimpin para pemimpin Gereja di Antiokhia (Kis 13:1-4). Mereka adalah para nabi dan pengajar menerima karunia-karunia Roh Kudus, ketika mereka berdoa dan berpuasa, Roh Kudus berbicara supaya gereja memilih dan mengkhhususkan Barnabas dan Saulus untuk memberitakan Injil. Dalam Kisah Para Rasul 13:4, “Oleh karena disuruh Roh Kudus, Barnabas dan Saulus berangkat ke Seleukia, dan dari situ mereka berlayar ke Siprus.” Ayat ini menyatakan bahwa pekerjaan Roh Kudus pengutusan pemberita Injil oleh Roh Kudus sendiri.

Stanley menyatakan dipimpin oleh Roh Kudus tidak hanya berarti menikmati kebebasan, keberanian dan kemenangan yang diberikan-Nya. Dipimpin oleh Roh Kudus terutama sekali berarti tidak ada kebebasan untuk mengungkapkan kehendak diri sendiri dengan sewenang-wenang atau mementingkan diri sendiri. Sebaliknya mereka yang dipanggil dan dipimpin oleh Roh Kudus menemukan bahwa mereka bukan hanya dibebaskan oleh Roh Kudus, tetapi mereka dengan sukarela menjadi tawanan Roh Kudus.¹³ Roh Kudus memimpin bertindak untuk mencegah pemberita Injil untuk melakukan sesuatu dalam pemberitaan Injil. Sebagai contoh perjalanan penginjilan Paulus yang kedua, Paulus bersama-sama dengan Silas dan Timotius dilarang Roh Kudus untuk memberitakan Firman di Asia, Propinsi Roma. “Mereka melintasi tanah Frigia dan tanah Galatia, karena Roh Kudus

¹³ *Ibid.*, hlm. 154.

mencegah mereka untuk memberitakan Injil di Asia. Dan setibanya di Misia mereka mencoba masuk ke daerah Bitinia, tetapi Roh Yesus tidak mengizinkan mereka. Setelah melintasi Misia, mereka sampai di Troas. Pada malam harinya tampaklah oleh Paulus suatu penglihatan: ada seorang Makedonia berdiri di situ dan berseru kepadanya, katanya: "Menyeberanglah ke mari dan tolonglah kami!" (Kis 16:6-9).

Kemungkinan larangan Roh Kudus yang disampaikan kepada tim penginjilan tersebut melalui karunia nubutan, karena teks bahasa Yunani menyatakan suatu perintah yang langsung dari Roh Kudus. Pencegahan Roh Kudus yang dialami oleh Paulus Allah mempunyai maksud yang berbeda dengan maksud mereka. Dengan pelarangan Roh Kudus telah menyiapkan sebagai kehendak Allah, supaya menyeberang ke Makedonia.

Pada waktu perjalanan Paulus terakhir ke Yerusalem, ia pergi dipimpin oleh Roh Kudus "sebagai tawanan Roh" dalam Kisah Para Rasul 20:21-22, "aku senantiasa bersaksi kepada orang-orang Yahudi dan orang-orang Yunani, supaya mereka bertobat kepada Allah dan percaya kepada Tuhan kita, Yesus Kristus. Tetapi sekarang sebagai tawanan Roh aku pergi ke Yerusalem dan aku tidak tahu apa yang akan terjadi atas diriku di situ." Paulus tidak ingin ke Yerusalem. Ia ingin pergi ke Roma dan kemudian ke Spanyol (Rm 1:10-13; 15:23-25), tetapi ia ditawan oleh Roh Kudus untuk pergi ke Yerusalem. Ia sebagai tawanan Roh Kudus pergi ke Yerusalem dengan membawa bantuan dari gereja-gereja di Makedonia dan dapat melayani di Yerusalem (Rm 15:25-27).

Pimpinan Roh Kudus dalam pemberitaan Injil juga diungkapkan pada Kisah Para Rasul 21:4, "Di situ kami mengunjungi murid-murid dan tinggal di situ tujuh hari lamanya. Oleh bisikan Roh murid-murid itu menasihati Paulus, supaya ia jangan pergi ke Yerusalem." Ungkapan "oleh bisikan Roh" menunjukkan pimpinan Roh Kudus secara langsung. Sedangkan dalam Kisah Para Rasul 21:10-14, Roh Kudus melalui nabi Agabus berbicara kepada Paulus bahwa Paulus akan ditawan oleh orang-orang Yahudi di Yerusalem dan diserahkan kepada orang-orang bukan Yahudi. "Setelah beberapa hari kami tinggal di situ, datanglah dari Yudea seorang nabi bernama Agabus. Ia datang pada kami, lalu mengambil ikat pinggang Paulus. Sambil mengikat kaki dan tangannya sendiri ia berkata: "Demikianlah kata Roh Kudus: Beginilah orang yang empunya ikat pinggang ini akan diikat oleh orang-orang Yahudi di Yerusalem dan diserahkan ke dalam tangan bangsa-bangsa lain." Mendengar itu kami bersama-sama dengan murid-murid di tempat itu meminta, supaya Paulus jangan

pergi ke Yerusalem. Tetapi Paulus menjawab: "Mengapa kamu menangis dan dengan jalan demikian mau menghancurkan hatiku? Sebab aku ini rela bukan saja untuk diikat, tetapi juga untuk mati di Yerusalem oleh karena nama Tuhan Yesus." Karena ia tidak mau menerima nasihat kami, kami menyerah dan berkata: "Jadilah kehendak Tuhan!"

6. Roh Kudus Memberi Kuasa kepada Pemberita Injil

Ketika Yesus mengutus murid-murid-Nya, Ia memperlengkapi atau member kuasa untuk menyertai mereka. Karena kuasa telah diberikan kepada Yesus, "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Mat 28:18-20). Demikian juga janji Yesus sebelum naik ke sorga mengatakan, "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi" (Kis 1:8). Maka ketika Yesus memanggil murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil, Ia member kuasa untuk mengalahkan kuasa kegelapan. Lukas 9:1,2 dan ayat 6 mengatakan sebagai berikut, Maka Yesus memanggil kedua belas murid-Nya, lalu memberikan tenaga dan kuasa kepada mereka untuk menguasai setan-setan dan untuk menyembuhkan penyakit-penyakit. Dan Ia mengutus mereka untuk memberitakan Kerajaan Allah dan untuk menyembuhkan orang, Lalu pergilah mereka dan mereka mengelilingi segala desa sambil memberitakan Injil dan menyembuhkan orang sakit di segala tempat.

Tuhan Yesus memberikan tenaga (Ing. *power*; Yun. *dunamis*) dan kuasa (Ing. *authority*; Yun. *exousia*) ketika Ia mengutus murid-murid-Nya, dan mereka pun pergi dengan kuasa dari Tuhan itu. Tugas yang mereka akan lakukan adalah tugas yang berhadapan langsung dengan alam roh, alam supranatural. Ini merupakan *mission impossible*, tugas yang amat berat, yang tidak akan pernah bisa mereka lakukan dengan kemampuan mereka sendiri. Mereka adalah manusia-manusia yang terbatas dan banyak kekurangan. Itulah sebabnya Tuhan Yesus memberikan kuasa itu kepada mereka. Kuasa yang sama Tuhan juga berikan kepada kita yang hidup dan melayani di zaman ini. Untuk apakah kuasa itu diberikan oleh

Tuhan kepada kita? Setidaknya ada empat hal yang bisa kita lakukan dengan kuasa Roh Kudus yang dikaruniakan-Nya kepada kita.

Kuasa yang Tuhan berikan adalah kemampuan untuk menghadapi kuasa kegelapan. Roh Kudus yang di dalam kita jauh lebih besar dari roh-roh yang di dalam dunia ini (1 Yoh. 4:4). Itu berarti bahwa kemenangan melawan kuasa kegelapan telah menjadi jaminan bagi kita. Kuasa dosa, Iblis, dan maut telah dipatahkan oleh kuasa kebangkitan Yesus Kristus. Kuasa ini pula yang mampu membebaskan orang dari belenggu kuasa kegelapan. Pelayanan Yesus disertai dengan mukjizat dan tanda-tanda ajaib (*signs and wonders*), sehingga banyak orang mengalami pembebasan (*deliverance*). Iblis akan terus berusaha untuk mencuri, membunuh, dan membinasakan, tetapi Tuhan Yesus adalah Gembala Yang Baik yang memberikan kehidupan yang berkelimpahan (Yoh. 10:10).

Orang-orang yang melayani dalam kuasa Allah menjadi berkat bagi banyak orang. Mereka dimampukan Tuhan untuk membebaskan banyak orang yang terikat oleh kebiasaan dan dosa tertentu, yang terikat oleh kutuk masa lalu, yang dirasuk oleh setan-setan. Mukjizat dan tanda-tanda memang bukan tujuan pelayanan itu sendiri. Tetapi melalui mukjizat dan tanda-tanda, banyak orang lebih terbuka untuk menerima Injil Yesus Kristus, terlebih karena hal-hal itu merupakan janji Tuhan dalam Markus 16:17-18, “Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh.”

Di samping itu, hidup di dalam kuasa Tuhan adalah hidup yang terus bekemenangan, sehingga kita mampu menang atas setiap pencobaan atau godaan yang dilancarkan oleh Iblis. Ada godaan dalam hal harta, tahta, dan moral yang dikatakan oleh Alkitab sebagai “keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup” (1Yoh. 2:16). Dengan bersandar kepada Tuhan, kita diberi-Nya kuasa untuk menaklukkan semuanya itu dan menjadi lebih dari pemenang.

7. Roh Kudus Membawa Pertumbuhan Gereja

Gereja mula-mula yang lahir pada Hari Pentakosta atau Hari Pencurahan Roh Kudus melalui pekabaran Injil yang dilakukan oleh Rasul Petrus oleh Roh Kudus. Setelah ia

berkotbah tercatat ada 3000 orang yang percaya, bertobat, diselamatkan dan dibaptis (Kis 2:41). Tugas ini sering disebut sebagai *kerygma* atau memproklamirkan Injil atau *euangelion* yaitu Kabar Baik tentang Tuhan Yesus Kristus yang disalibkan untuk penebusan kita dan yang dibangkitkan untuk membenarkan kita, itulah keselamatan bagi setiap yang percaya dan mengaku serta menerima Dia sebagai Juruselamat.

Berita itulah yang diproklamirkan oleh Gereja-gereja Tuhan sepanjang Kitab Kisah Para Rasul, berita itu adalah berita penuh kasih karunia dan kuasa Allah. Sehingga setiap orang yang mendengarnya, percaya serta mengaku dan menerima dalam hati dan hidupnya akan diselamatkan: “Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan” (Rm 10:10).

Berita itulah yang dibutuhkan oleh umat manusia sepanjang sejarah, umat manusia yang dikuasai dosa dan akan menuju kebinasaan kekal serta yang tidak sanggup dengan usaha baik apapun untuk menyelamatkan dirinya. Berita itulah yang harus terus meneruskan diberitakan oleh Gereja-gereja Tuhan sepanjang zaman; juga oleh gereja kita sampai Tuhan datang untuk kedua kalinya. Jika kita ingin gereja kita terus bertumbuh.

Pekabaran Injil adalah bagaimana peredaran aliran darah dalam tubuh manusia. Jikalau peredaran aliran darah dalam tubuh kita baik dan lancar maka kita memiliki tubuh yang sehat. Sebaliknya jika peredaran aliran darah tidak lancar dan terganggu maka kita menjadi orang yang sakit. Demikian juga dengan gereja, jika gereja tidak mengabarkan Injil maka gereja akan sakit dan lama-kelamaan kalau tidak disehatkan kembali maka gereja akan mati. Jikalau semua orang Kristen ingin gereja sekarang ini harus hidup dan bertumbuh maka semua orang percaya harus terlibat dan mendukung semua usaha pekabaran Injil yang dilakukan dengan berbagai karunia yang Tuhan berikan kepada gereja. Gereja yang tidak mengabarkan Injil adalah gereja yang siap untuk mati. Rasul Paulus berkata: “Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil” (1Kor 9:16). Semoga gereja semua mempunyai tekad seperti Rasul Paulus, jadikanlah gereja sekarang ini adalah gereja yang mengabarkan Injil.

F. Kesimpulan

Seorang pemberita Injil pasti mengkhotbahkan Injil, atau sebagai seorang penginjil yang baik menyampaikan Injil keselamatan dalam Yesus supaya gampang dan efektif dapat diterima oleh pendengarnya hanya dengan mengandalkan pekerjaan Roh Kudus untuk berperan dalam penginjilannya. Yesus sebagai contoh sebagai Penginjil yang diurapi oleh Roh Kudus (Luk 4:18-19).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abednego, Benyamin A. *Jabatan Gereja dan Kharisma* Jakarta: BPK Gunung Mulia

Balliet, Emil, *Kisah Para Rasul* Malang: Gandum Mas, 1982

Blumhofer, Edith L., *Pentecost in My Soul: Exploration in the Meaning of Pentecostal Experience in the Early Assemblies of God* Springfield, Mo: Gospel Publishing House, 1989.

Budiman, Rudy, *Menentukan Sikap Terhadap Gerakan Kharismatik* Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Inovasi Pendidikan Duta Wacana, 1986.

Cranfield, C.E.B. , *The Epistle to The Romans* Edinburgh: T&T Clark. Ltd, 1974

Fung, Ronald Y.K., "Pelayanan Perjanjian Baru" dalam D.A. Carson, *Gereja Zaman Perjanjian Baru dan Masa Kini* Malang: Gandum Mas, 1999

Horton, Stanley M., *Oknum Roh Kudus* Malang: Gandum Mas, 2001

Lim, David, *Spiritual Gifts A Fresh Look* Malang: Gandum Mas, 2005

Prince, Derek, *Faedah Pentakosta* Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1992

Santoso, Hasan, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru II* Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.

PC. Nelson, *Life and Letters of St. Paul.*